

MAKNA JILBAB GAUL
(Studi pada Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin
UIN Raden Fatah Palembang)

Middya Boty

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Middyaboty_uin@radenfatah.ac.id

Abstract : The paper tries to uncover the meaning and the factors of “Hijab Gaul” (Slank Hijab), modern style of Hijab” for higher students. Hijab is not only as an identity for muslim women as a devotion to Islamic teaching and the symbol of piety, it also the fashion. The paper use qualitative method that reveals he meaning of people behavior in social context. The paper finds that there are variations of the meaning of Hijab for higher students as (1) the symbols of identity (2) lifestyle (3) social statuse (4) symbol of personality (5) symbol of peaceful personal tranquility.

Keywords: hijab, style, students, symbols

Abstrak : Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang berusaha mengungkapkan makna jilbab gaul dan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian jilbab gaul pada mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Maraknya model jilbab yang kini dikenakan menjadikan makna jilbab semakin tidak jelas. Tak ayal lagi, jilbab sekarang sudah dianggap sebagai pakaian yang trendy, karena berbagai macam mode jilbab diciptakan. Penelitian ini diharapkan dapat: (1) memberikan informasi dan kontribusi positif kepada mahasiswa menggunakan dan yang akan menggunakan jilbab, (2) dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan jilbab gaul namun tetap dalam aturan agama tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya. (3) sebagai Informasi bagi mahasiswa dalam memilih dan mengikuti trand jilbab dan mampu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan makna prilaku dan tindakan orang-orang dalam berbagai situasi sosial. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologis. Yakni pemahaman yang empirik dan mengungkapkan perasaan, pemikiran-pemikiran yang ada dibalik tindakan-tindakan orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di lapangan, informan memaknai berbeda-beda terhadap jilbab gaul. Namun secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Jilbab sebagai Simbol Sebuah Identitas. (2) Jilbab sebagai Gaya Hidup. (3) Jilbab sebagai Simbol Status Sosial (4) Simbol Kepribadian (5) Simbol Ketentraman

Kata kunci : jilbab gaul, mahasiswa, simbol

A. Latar Belakang

Maraknya model jilbab yang sesuai dengan kondisi lingkungan semakin mendorong perempuan memilih jilbab dalam berbusana kesehariannya. Apalagi ukuran cantik sekarang tidak hanya ketika menggunakan pakaian serba mini dan terbuka tetapi dengan jilbab pun bisa tampil cantik dan anggun. Tak ayal lagi, jilbab sekarang sudah dianggap sebagai pakaian yang trendy, karena berbagai macam mode kerudung dan busana wanita muslimah telah diciptakan.

Hasil grand tour diperoleh informasi bahwa menurut mahasiswa jilbab gaul adalah salah satu jenis jilbab yang lagi ngetrend saat ini. Peminatnya pun banyak dari kalangan remaja sekolah, atau mahasiswi-mahasiswi yang bahkan perguruan tinggi beridentitas Islam sekalipun. Maraknya model jilbab yang kini dikenakan menjadikan makna jilbab semakin tidak jelas. Tak ayal lagi, jilbab sekarang sudah dianggap sebagai pakaian yang trendy, karena berbagai macam mode kerudung dan busana wanita muslimah telah diciptakan.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang menarik adalah bahwa jilbab gaul ternyata banyak juga dikenakan oleh mahasiswi-mahasiswi di perguruan tinggi beridentitas Islam. Maka dari itu sangatlah menarik untuk mengungkap dan memahami lebih jauh apa sebenarnya makna dan apa latar belakang mahasiswi mengenakan jilbab khususnya jilbab gaul. Berdasarkan uraian di latar belakang maka fokus penelitian ini adalah makna jilbab gaul dan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian jilbab gaul pada mahasiswa, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian jilbab gaul pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Bagaimana makna jilbab gaul bagi mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Jilbab

Ada pun karakteristik dari jilbab yang sesuai dengan syariat Islam menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, diantaranya (Al-Ghifari, 2002: 52):

1. Menutup seluruh badan

Hal di atas dimaksudkan agar pakaian yang dipakai dapat menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan wajah.

2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan,

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 menyatakan bahwa Allah melarang kaum wanita menampakkan perhiasan mereka.

3. Kainnya harus tebal, tidak tipis

Sebagai pelindung wanita, secara otomatis jilbab harus tebal atau tidak transparan atau membayang (tipis) karena jika demikian akan semakin memancing fitnah godaan dari pihak laki-laki.

4. Harus longgar, tidak ketat sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya.

Pakaian yang ketat akan membentuk postur tubuh wanita ataupun sebagainya.

5. Tidak diberi wewangian atau parfum.

Wangi-wangian merupakan diantara dua hati yang kotor, yang bertentangan dengan etika islam.

6. Tidak menyerupai laki-laki

Syarat keenam ini didasarkan pada hadist Rasulullah SAW dalam As-Sunnah H.R Abu Dawud yang melaknat wanita menyerupai laki-laki, baik dalam bertingkah laku atau berpakaian.

7. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir

Syarat ini didasarkan pada haramnya kaum muslimin termasuk wanita menyerupai orang-orang kafir baik dalam berpakaian yang khas pakaian mereka, ibadah, makanan, perhiasan, adat istiadat, maupun dalam berkata atau memuji seseorang yang berlebihan

8. Bukan libas syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas)

Pakaian populer adalah pakaian drama dimana orang yang memakainya berbeda dengan pakaian orang lain dari sisi warna, corak atau bentuk dimana ia dapat menarik perhatik dan pandangan orang lain kepadanya.

2. Dasar- Dasar Pemakaian Jilbab

Kewajiban muslimah memakai jilbab diperlihatkan dalam Al-Qur'an yang artinya: *Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri orang-orang beriman, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (Surat al-Ahzab: 59)

Hal ini diperjelas lagi dalam Surat An-Nur : 31 yaitu ... *dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya ...* (Surat An-Nur:31)

3. Jilbab: Perspektif Sosiologi

Dalam perspektif sosiologi, jilbab adalah suatu gejala yang terkait dengan dimensi sosial. Jilbab adalah salah satu perintah dalam agama Islam yang diwajibkan bagi wanita memakainya yang termaktum dalam Al-Quran pada surah An-nur. Namun pada saat ini jilbab menjadi sebuah gejala sosial.

Sebagai dampak dari perkembangan *fashion* yang merambah ke dunia busana muslimah, tahun 2010 telah bermunculan jilbab kontemporer sebagai gaya hidup dan *fashion style* yang digandrungi banyak remaja saat ini, mereka menyebutnya dengan istilah “Hijab”, hijab dengan cepat membuat sebuah trend berkerudung terbaru di Indonesia”

4. Jilbab Gaul: Perspektif Perubahan Sosial Budaya

Pakaian adalah produk budaya, sekaligus tuntutan agama, dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamakan pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu, serta pakaian untuk beribadah. Akan tetapi perlu dicatat bahwa sebagian tuntutan agama lahir dari budaya masyarakat, karena agama sangat mempertimbangkan kondisi masyarakat sehingga menjadikan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilainya, sebagai salah satu pertimbangan hukum. “al ‘adat muhakkimah” dengan rumus yang dikemukakan oleh pakar-pakar hukum Islam. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang terjadi dalam masyarakat nampaknya mempunyai pengaruh besar di kalangan kaum perempuan. Pengaruh tersebut antara lain dapat dilihat dari segi berjilbab di kalangan masyarakat.

5. Jilbab Gaul: Sebuah Simbol dan Makna

Manusia dalam kehidupannya menerjemahkan kenyataan yang dihadapi dengan menggunakan simbol. Keteraturan dalam kehidupan manusia dan bagaimana mereka menerjemahkan kenyataan yang dihadapi, maka manusia itu menggunakan simbol-simbol bahkan menciptakannya. Maran (1999:43) menjelaskan, simbol merupakan sesuatu yang dapat mengekspresikan/memberi makna. Banyak simbol yang berupa objek-objek fisik telah memperoleh makna kultural dan digunakan untuk tujuan-tujuan yang bersifat simbolik. Simbol-simbol menampakkan kepercayaan dan mengandung banyak arti.

6. Busana Mahasiswi Psikologi Islam

Berdasarkan buku pedoman akademik Jurusan Psikologi Islam (2013:31) tentang kode etik mahasiswa dijelaskan bahwa:

Pakaian/Penampilan Mahasiswa Putri:

- a. Pada saat kuliah, mahasiswi harus memakai busana muslimah, menutup aurat, memakai jilbab dan sepatu. Tidak diperkenankan memakai celana blue jeans, celana panjang, ketat ataupun sandal.
- b. Pada saat menghadap staf Pimpinan Fakultas, Pembimbing akademik (PA), Pembimbing skripsi dan staf administrasi, mahasiswa harus memakai pakaian kuliah
- c. Untuk keamanan, mahasiswi hendaknya tidak memakai perhiasan yang berlebihan atau memakai parfum yang berlebihan.

7. Interaksionisme Simbolik

Para penganut interaksionisme simbolik mengkaji bagaimana menggunakan simbol untuk mengembangkan pandangan manusia tentang dunia dan untuk saling berkomunikasi. Tanpa simbol, kehidupan sosial seseorang tidak akan lebih canggih daripada kehidupan sosial hewan. Bagi James M Henslin (2007) simbol adalah yang mendefinisikan bagi seseorang apa yang disebut hubungan. Reproduksi, kata Henslin, memang akan tetap ada, tetapi tidak ada simbol yang mengatakan kepada seseorang bagaimana hubungan individu dengan orang lain.

8. Stratifikasi Sosial dan Gaya Hidup

Pengelompokkan terhadap suatu komunitas didasarkan pada simbol-simbol tertentu yang dianggap berharga baik secara sosial, ekonomi, politik, hukum, budaya dan lainnya. Artinya, selama ada yang dianggap berharga atas simbol-simbol ini dalam suatu komunitas, maka selama itu pula akan ada stratifikasi sosial dalam kelompok sosial atau komunitas. Stratifikasi sosial juga diartikan sebagai kelas sosial oleh Max Weber (Henslin, 2007) Menurutnya, kelas sosial terdiri atas tiga komponen yakni kepemilikan (property), prestise (prestige) dan kekuasaan (power).

9. Busana, Gaya Hidup dan Identitas Sosial

Dalam teori identitas sosial, seorang individu tidaklah dianggap sebagai individu secara mutlak satu dalam kehidupannya. Individu merupakan bagian dari kelompok tertentu baik disadari maupun tidak disadari. Konsep identitas sosial adalah bagaimana seseorang itu

secara sosial dapat didefinisikan. Giddens (2005) menyatakan bahwa dengan sosialisasi individu dapat mengembangkan identitas dan kemampuan berpikir yang independen dan tindakannya.

Penelitian yang berhubungan dengan makna telah banyak diteliti, tetapi penelitian yang berhubungan dengan makna jilbab gaul belum banyak diteliti. Dari literatur penelitian yang banyak dilakukan adalah penelitian tentang makna dalam kaitanya dengan tradisi dalam suatu masyarakat, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Tylor (1873) pada suku dayak (Borneo) di Kalimantan. Penelitian Hasan (1985) yang meneliti makna upacara *sedekah rame* masyarakat Sumatera Selatan, penelitian Samsuddin yang meneliti upacara *blang* pada masyarakat Aceh (1985). Penelitian Kalangie (1985) meneliti pada masyarakat Sulawesi Utara (Minahasa) tentang upacara *pungutan*. Penelitian Middy Boty (2015) meneliti pada makna pada masyarakat penjual-pembeli di pasar cinde Sumatera Selatan, tentang makna batu akik.

Untuk melihat makna jilbab gaul bagi mahasiswa didekati dengan teori interaksi simbolik. Menurut Blummer, istilah interaksionisme simbolik menunjukkan kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu, diatur oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dan tindakan masing-masing.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan makna perilaku dan tindakan orang-orang dalam berbagai situasi sosial. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologis. Yakni pemahaman yang empirik dan mengungkapkan perasaan, pemikiran-pemikiran yang ada dibalik tindakan-tindakan orang lain. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, khususnya pada mahasiswa Psikologi Islam. Pemilihan informan ditetapkan dengan kriteria yang merujuk kepada pendapat Faisal (1990). Sebagaimana sebuah penelitian data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; *pertama*, observasi. *Kedua*. Wawancara, *Ketiga* dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada Miles & Huberman (1992) yakni: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
- b. *Data Display* (Penyajian Data).
- c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Untuk menguji keabsahan data dilakukan beberapa upaya sebagai berikut: Melakukan pengamatan secara berulang-ulang. Melakukan diskusi terfokus dan Triangulasi Mengadakan *Member Check*.

D. Temuan Dan Pembahasan

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa berbagai macam alasan yang melatar belakangi mahasiswi dalam mengenakan jilbab. Keputusan mereka untuk berjilbab didorong oleh faktor dalam dan faktor luar. Sebagian mereka menjelaskan bahwa mereka memutuskan mengenakan jilbab karena keinginan sendiri, dan sebagian lain memakai jilbab karena dorongan dari luar seperti peraturan lembaga atau kampus, otoritas orang tua, saudara, teman, dan pacar. Selain itu, pada kenyataannya mereka mendapat tantangan ketika mereka memutuskan untuk berjilbab.

Makna Jilbab bagi Mahasisiwa

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di lapangan, informan memaknai berbeda-beda terhadap jilbab gaul. Namun secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jilbab sebagai Simbol Sebuah Identitas

Jilbab menjadi simbol identitas bagi mahasiswa karena merupakan kampus yang berbasis Islam dan semua mahasiswa diwajibkan mengenakan jilbab. Selain itu, jilbab juga merupakan salah satu identitas seorang muslimah.

2. Jilbab sebagai Gaya Hidup

Jilbab gaul, modis dan *stylis* membawa seperangkat nilai dan *trend* sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Pada akhirnya gaya hidup tersebut akan mengkontruksi sebuah identitas bagi mahasiswi yang identik dengan seorang yang *fashionabel*.

3. Jilbab sebagai Simbol Status Sosial

Orang membuat kesimpulan tentang siapa diri kita melalui apa yang kita pakai. Kelas sosial dinilai sebagian dari cara anda berbusana. Jilbab dengan kreasi saat ini telah dipakai oleh perempuan-perempuan kelas atas.

4. Simbol Kepribadian

Semua orang mempunyai keinginan dalam dirinya untuk bukan hanya tampil, tetapi juga untuk diperhatikan. Ada satu kepuasan tersendiri jika menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu penampilan bagi seorang perempuan memegang peran penting

karena menyangkut kepuasan dan kepercayaan diri di depan khalayak umum serta cermin kepribadian seseorang.

5. Simbol Ketentraman

Jilbab sendiri berarti pembatas, penutup aurat yang dapat menjadi pelindung, jilbab juga diartikan sebagai suatu kewajiban atau perintah agama guna menjaga kehormatan wanita muslimah dan jilbab dapat membentengi diri dari perbuatan yang negatif.

Sebagai dampak dari dunia fashion kini bagi sebagian besar orang mengenakan jilbab memang tidak cukup lagi dipahami sebagai semata-mata sebagai umgkapan takwa perempuan muslim.

Berbicara soal fashion Williams berusaha mengkaji budaya pada jilbab yang sedang berkembang saat ini. Jilbab merupakan produksi budaya yang semakin lama kedudukannya semakin berkembang di Indonesia. Dalam pandangan budaya, melihat fashion pada jilbab dapat dijelaskan bahwa produksi jilbab merupakan hasil karya intelektual atau imajinatif. Williams (Barnard, 2006: 51) menjelaskan budaya merupakan suatu deskripsi atas suatu cara hidup tertentu, yang mengekspresikan nilai-nilai dan makna-makna tertentu, bukan hanya dalam seni dan belajar melainkan juga dalam institusi dan perilaku biasa. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, Jilbab dinilai sebagai acuan mereka dalam melakukan sesuatu, jilbab tidak hanya dipandang sebagai penutup kepala saja melainkan dengan menggunakan jilbab, mereka mengekspresikan nilai-nilai dan makna-makna tertentu dari diri mereka dengan jilbab.

eperti halnya dengan apa yang sedang berkembang dalam muslimah di Indonesia. Penggunaan jilbab sudah menjadi budaya yang lekat dan berkembang. Terkadang masih banyak muslimah yang menggunakan jilbab namun tidak didasari dari faktor religi, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi muslimah dalam mengenakan jilbab. Makna jilbab itu sendiri kemudian bergeser dari arti yang sesungguhnya. Bahkan budaya jilbab yang dikembangkan atas dasar agama sudah berubah fungsinya dalam kehidupan fashion. Budaya jilbab yang awalnya merupakan cara hidup seseorang dalam mendekatkan diri dengan Tuhannya, beralih menjadi budaya dari hasil intelektual dan imajinatif dimana jilbab akan berkembang dengan sendirinya tergantung dengan makna atau tujuan yang akan dicapai dalam penggunaan jilbab.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemakai jilbab ternyata memiliki argumentasi yang beragam untuk berjilbab yang disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial mereka. Sedangkan simbol yang muncul dari pemakaian jilbab gaul tersebut dimaknai sebagai: 1) Simbol Sebuah Identitas, 2) Simbol Status Sosial, 3) Simbol Kepribadian, 4) Simbol Gaya Hidup, 5) Simbol Ketentraman. Saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengenakan jilbab merupakan perbuatan yang baik karena selain menjalankan perintah agama juga dengan mengenakan jilbab, seseorang dapat terhindar dari kejahatan seksual. Akan tetapi, seharusnya jilbab yang dikenakannya sesuai dengan syariat agama dan dalam mengenakannya seharusnya dengan senang hati dan konsisten.
2. Setelah mengenakan jilbab dengan baik dan sesuai syariat agama, sebaiknya diimbangi dengan sikap dan perbuatan yang sesuai juga dengan ajaran agama. Dengan demikian, bukan hanya jilbabnya yang dijaga, akan tetapi perbuatannya juga dijaga, sehingga seseorang mampu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Karena banyak mahasiswa yang belum mengetahui mengenai kriteria jilbab yang baik maka sebaiknya dilakukan sosialisasi sehingga dapat mendorong untuk memakai jilbab yang baik dan benar.
4. Bagi muslimah yang belum memahami mengenai syari'at Islam dalam menggunakan jilbab, diharapkan mampu mengembangkan spiritual dalam diri mereka. Sehingga apa yang dilakukan anggota dalam menggunakan jilbab yang didasarkan dengan nilai agama dapat dilakukan sesuai syari'at Islam.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti fenomena budaya berjilbab pada masyarakat yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Alfathri, Adlin.2007. *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Al-Ghifari, Abu. 2003. *Kudung Gaul Berjilbab tapi Telanjang*. Bandung : Mujahid
- Ar Ramaadi, Amani Zakariya. 2007. *Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Mengenakannya*. Solo : Pustaka At-Tibyan.

- Budiningsih.C.Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satya.
- Baudrillard, J.P.2004. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Budiati, A.C. 2011. *Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*. Jurnal Sosiologi Islam, Vol 1(1).
- David.2011. *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra Danesi,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Institut Agama Islam Negeri Raden fatah
Palembang, (2013). Buku Pedoman Akademik Jurusan Psikologi Islam. Palembang
Forum Pendidikan No.03. Tahun XXIII-1998 IKIP Padang Press
- Faisal, Sanapiah, (1990). Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi. IKIP Malang: YA3
Malang
- Goodman,D.J & Ritzer,George. 2008. *Teori Sosiologi*. Jakarta: Kreasi Wacana
- Garna, Judistira K, (1992). Teori-teori Perubahan Sosial. Bandung: Perpustakaan Nasional
(Katalog dalam Terbitan)
- Marcel.2012. *Pesan Tanda Makna*. Yogyakarta : Jalasutra
- Hadi, Solichul. 2006. *Jilbab Funky tapi Syar'i*. Yogyakarta : Penerbit Diwan.
- Havilland, William, (1988). *Antropologi Edisi Keempat Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Hamid, Ismail, (1991). *Masyarakat dan Budaya Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan
Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Herskovits, M.J. (1964). *Cultural Dynamics*. New York:Alfred A Knopf.
- Hidayat, Rahmat, 2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Henslin M, James. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jilid 1. Edisi 6. Jakarta:
Erlangga.
- Imam Muhni, Djuretna. 1994. *Moral Dan Religi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ibrahim, I.S. (Ed).2005. *Lifestyle Ecstasy (Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas
Indonesia)*. Yogyakarta : Jalasutra
- _____.(Pengantar). (2007a). *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta : Jalasutra.
- _____. (2007b). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi (Dinamika Popscape dan
Mediascape di Indonesia Kontemporer)*. Yogyakarta : Jalasutra
- Ife, Jim. & Tosoriero, F. 2008. *Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Ihromi, TO, (1986). *Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lawang M.Z, Robert, (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Lincoln and Guba, Egon G, (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication.
- Miles, B. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. J. L, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maran, Raga, Rafael, (1999). *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nazsir, Nasrullah, (2009). *Teori-teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Patton, Michael, Quinn, (1980). *Qualitatif Evaluation and Research Methods (second edition)*. Sage Publication the International Profesional Publishers. New buny Park London. New Delhi.
- Pelly, Usman & Mananti, Asih, (1994). *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kerja Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyelenggara penerjemahan Al-Quran. 2002. *Al-Qur'ân dan Terjemahnya (Edisi Terbaru)*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Rogers, M.F. 2009. Barbie Culture : *Ikon Budaya Konsumerisme*. Yogyakarta : Relief
- Soekanto, Soerjono, (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- , (1983). *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Suyanto, Bagong & Narwoko, Dwi, (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar dan Terapan*. Jakarta:Prenada Media Group
- Yanggo, Huzaemah. T. 2001. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Jakarta : AlMawardi Prima.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dahlan, M Yacub Al-Barry, (2001). *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: Penerbit Indah

- Departemen Agama RI, (2001). *Al-Quran*. Semarang: Asy-Syifa
- Douglas J.Goodman, George Ritzer,(2008) *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kencana
- Engineer, Asghar Ali,(2005). *The Quran Women and Modern Society Second Edition*. New Delhi, India: New Dawn Press Group
- Giddens, Anthony, (2006). *Sociology*. Oxford UK : Blackwell Publishing Ltd
- Hasan, Sandi Suwardi,(2011). *Pengantar Cultural Studies Sejarah, Pendekatan Konseptual, & Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*.Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Henslin, James M,(2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Horton, Paul B dan Chestern L Hunt , (1996). *Sosiologi Jilid 2. (Edisi 6)* (Diterjemahkan oleh: Amiruddin Ram dan Tita Sobari). Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Idi Subandy,(2007). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi (Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer)*.Yogyakarta: Jalasutra;Ife,
- Jim dan Frank Tesoriero,(2008). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kinloch, Graham C, (2005). *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pusey, Michael,(2011). Habermas: *Dasar dan Konteks Pemikiran*. Yogyakarta: Resist Book.
- Raf, Nuvida,(2005). *My Veil A Spiritual Journey*. Australia Selatan:Flinders University. Tesis
- Ritzer, George, (2005). *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rogers, Mary F,(2009). *Barbie Culture: Ikon Budaya Konsumerisme*. Jogjakarta: Relief.
- Syam, Dr Nur,(2005). *Bukan Dunia Berbeda Sosiologi Komunitas Islam*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Tanudjaja, Bing Bedjo,(2007). *Pengaruh Media Komunikasi Massa terhadap Popular Culture dalam Kajian Budaya/Cultural Studies; Universitas Petra*Surabaya.
- Wiyarti, Mg Sri,(2008). *Sosiologi*.Solo: LPP UNS dan UNS Press
- Adlin, Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya Hidup* . Jakarta: Jalasutra
- Al-Ghifari, Abu. 2002. *Kudung Gaul: Berjilbab tapi Telanjang* . Bandung
- Mujahid Aminuddin. 2001.*Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Alegresindo Arfa.
- Faisar Ananda. 2004. *Wanita dalam Konsep Islam Modernis*. Jakarta: Pustaka Firdaus

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta
- Baidan, Nashruddin. 1999. *Tafsir bin Al-Ra'yi: Upaya Menggali Konsep Wanita dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basuki, Sulistyo. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama
- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik* . Yogyakarta: Bintang Pustaka
- Barnard, M. 1996. *Fashion sebagai Komunikasi. Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, gender* (Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara, Penerjemah). Yogyakarta: Jalasutra Blanke
- Gustav. 1973. *Einfuhrung in Die Semantische Analyse*. Munchen: Max Hueber
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publication
- El Guindi, Fadwa. 2003 *Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan. Cet. III*. Jakarta Selatan: Serambi Ilmu Semesta
- Hamid, A. 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer)*. Jakarta: Lentera Hati
- Sutrisno, Mudji dan Putranto, Hendar. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius Storey,
- John. 2003. *Teori Budaya dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Qalam Washburn
- Karen W. 2005. *Jilbab, Kesadaran Identitas Post-Kolonial dan Aksi Tiga Perempuan (Jawa)*. (terjemahan Eviandaru Monika). Yogyakarta: Kanisius
- Praselia, Heru. 2009. *Pakaian, Gaya dan Identitas Perempuan Islam. Srinthil Kajian Perempuan Multikultural edisi 017*. Depok: Desantara Foundation

